

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita

Ita Herawati¹

¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Pengetahuan; Ibu; Imunisasi Dasar; Lengkap</p> <p>Dikirim : 5 Maret 2018 Direvisi : 10 Maret 2018 Diterima : 10 Maret 2018</p> <p> Ita Herawati  khalisaalifa@gmail.com  https://orcid.org/0009-0009-2746-6912</p>	<p>Di Indonesia, balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan status Universal Child Immunitation (UCI) yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sesuai dengan cakupan BCG minimal 90%, DPT I dan DPT II minimal 90%, DPT III minimal 80%, Hepatitis B 90%, Polio minimal 95% dan campak minimal 90%. (SDKI, 2012). Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Tahun 2018. Penentuan sampel dilakukan dengan metode Acidental Sampling, besar sampel yang digunakan adalah 42 orang, dan instrument yang digunakan adalah kuisiomer. Menyebutkan bahwa dari 42 responden yang berberpengetahuan kurang sebanyak 51,7% di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Kota Bekasi tahun 2018. Dengan analisa statistic faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap yaitu, umur (0,022), pendidikan (0,000), paritas (0,015) dan sumber informasi (0,012), memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Menurut data dari UNICEF, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2014 sekitar 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun. Sekitar setengah kematian balita terjadi di lima Negara, yaitu: China (15%), Republik Demokratik Kongo (10%), India (10%), Nigeria (50%), dan Pakistan (5%). Laporan ini juga mencatat bahwa Sub-Sahara Afrika adalah wilayah dengan tingkat kematian anak tertinggi di dunia, dengan 98 kematian untuk setiap 1.000 bayi yang lahir (Lisa, 2013). Untuk Indonesia sendiri AKB pada tahun 2007 adalah 34 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 menurun menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target MDGS tahun 2015 yaitu AKB menurun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2013). Salah satu program yang ditetapkan pemerintah adalah imunisasi yang salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Menurut peraturan WHO (*World Health Organization*) yang ada di UCI (*Universal Child Immunisation*), imunisasi untuk bayi atau anak usia 0-1 tahun terdiri dari BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B. Dampak dari tidak diimunisasi ini dapat menyebabkan anak menderita penyakit yang berbahaya karena kurangnya immunitas (SDKI,2012). Data WHO menunjukkan bahwa setiap tahun, setidaknya 1,7 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang sudah tersedia, namun masalahnya hingga saat ini masih banyak orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya imunisasi pada pada bayi. (SDKI, 2012). Di Indonesia, balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan status Universal Child Immunisation (UCI) yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sesuai dengan cakupan BCG minimal 90%, DPT I dan DPT II minimal 90%, DPT III minimal 80%, Hepatitis B 90%, Polio minimal 95% dan campak minimal 90%. Padahal, umumnya sebagian besar ibu-ibu masih merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu karena takut bayinya menjadi sakit setelah pemberian imunisasi (SDKI, 2012).

Pada tahun 2014 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini belum mencapai target nasional, yaitu 100%. Cakupan imunisasi terendah di Jawa Barat adalah Kabupaten Karawang yang hanya mencapai 74,57% sedangkan target cakupan imunisasi nasional adalah 100% cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Bekasi pada triwulan pertama tahun 2014 pencapaian imunisasi HBO 19,2%, BCG 22,2%, DPT/HB3 21,7%, Polio 21,6% dan campak 21,2% sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada triwulan pertama sebesar 24,5 %. Cakupan imunisasi yang ditargetkan adalah sebesar 90% (Dinkes Kota Bekasi, 2014). Cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas jatibening tahun 2017 mencapai 85% (Profil Puskesmas Jatibening, 2017). Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor umur ibu, pendidikan ibu, paritas, pekerjaan, sumber informasi, dan dukungan tenaga kesehatan (Notoatmodjo 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Bekasi pada bulan Januari tahun 2018 terhadap 10 ibu

diperoleh bahwa 60% berpengetahuan kurang, 30% berpengetahuan cukup dan 10 % berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap sedangkan di Posyandu Kemang Permai I Kelurahan Jatibening Baru Bekasi pada bulan Januari tahun 2018 terhadap 10 ibu diperoleh bahwa 30% berpengetahuan kurang, 30% berpengetahuan cukup dan 40 % berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap . berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018”.

2. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel dependent dan variabel independent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan untuk mengetahui serta menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Bekasi Periode Mei Tahun 2018.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	10	23,8
2	Cukup	8	19,1
3	Kurang	24	57,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jika pengetahuan pada ibu di posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Tahun 2018 masih banyak yang ada pada kurang pengetahuan di mana angkanya menmbus sampai 57,1 % artinya masih banyak ibu-ibu yang belum terpapar dengan informasi secara baik dan benar.

Tabel 2. Hubungan Umur Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018

No	Umur	Pengetahuan ibu								P Value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	< 20 Thn	0	0	0	0	2	100	2	100	0,022
2	20-35 thn	9	36	7	28	9	36	25	100	
3	> 35 Thn	1	6,6	1	6,6	13	86,7	15	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bagaimana hubungan umur terhadap ibu tentang imunisasi dasar lengkap dari tabel terlihat bahwa pengetahuan kurang tertinggi dimiliki oleh ibu-ibu yang berusia di atas 35 tahun yaitu sebanyak 86,7 %.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018

No	Pendidikan	Pengetahuan ibu								P Value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Rendah	0	0	0	0	18	100	18	100	0,000
2	Menengah	3	18,8	8	50	5	31,2	16	100	
3	Tinggi	7	87,5	0	0	1	12,5	8	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan kurang adalah ibu yang juga memiliki Pendidikan rendah yakni menyentuh angka hingga 100 % (18 Orang).

Tabel 4. Hubungan Paritas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018

No	Paritas	Pengetahuan ibu								No
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Grandemultipara	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100	0,015
2	Multipara	8	30,8	7	26,9	11	42,3	26	100	
3	Primipara	0	0	1	7,7	12	92,3	13	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jika ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada ibu-ibu yang memiliki Riwayat kealhiran primipara atau baru sebagai ibu yakni 92,3 % (12 orang).

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Kota Bekasi Periode Mei Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Pengetahuan ibu								P Value
		Baik		Cukup		Kurang		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Media	8	47,1	3	17,6	6	35,3	17	100	0,012
2	Non Media	2	8	5	20	18	72	25	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ibu dengan sumber informasi non media memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah terbanyak yaitu sekitar 72 % (18 Orang).

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Periode Mei tahun 2018 didapatkan bahwa dari seluruh

sampel yaitu 42 responden, terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 24 responden (57,1%), responden dengan pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 8 responden (19,1%) dan responden dengan pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 10 responden (23,8%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2012 yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap maka akan semakin tinggi kesadaran ibu untuk membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap dan tau apa dampak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munifatul Maimonah dikabupaten nganjuk pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap sebagian besar dikategorikan dalam tingkat pengetahuan kurang. Menurut pendapat peneliti di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi yang diterima oleh ibu, paritas, umur dan juga masih rendahnya pendidikan ibu. Saran peneliti kepada kader dan khususnya tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru untuk lebih meningkatkan perannya dimasyarakat dan lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi untuk mensosialisasikan tentang imunisasi dasar lengkap.

Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar lengkap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Periode Mei tahun 2018 diketahui bahwa dari 42 responden, yang memiliki umur < 20 tahun memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (100%), responden yang memiliki umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik dan kurang yaitu masing-masing 9 orang (36%) serta responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (28%), dan ibu yang memiliki umur >35 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 13 orang (57,1%). Hasil *cross tabuasi* antara variabel umur dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P = 0,022$ ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian ini tidak cocok dengan penelitian dhartono (2014), yang mengatakan bahwa usia ibu mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam memelihara kesehatan, semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Atau dengan usia yang bertambah pengalaman

terhadap pengetahuan dan sumber informasi yang didapat lebih baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hetty Wahyuni di Banyuwangi tahun 2013 mengatakan bahwa pengetahuan baik terbanyak pada responden yang berusia 20-35 tahun dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($p=0,001$).

Menurut pendapat peneliti adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian disebabkan karena untuk ibu usia >35 tahun tingkat pendidikannya rendah sehingga mempunyai pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden yang berusia 20-35 tahun dengan pengetahuan baik hal ini dikarenakan ibu yang berusia 20-35 tahun memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih mudah menerima penjelasan tentang imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang berusia <20 tahun hal ini dapat dilihat dari hasil presentase diatas. Ibu yang berusia 20-35 tahun mempunyai pengetahuan lebih baik tentang imunisasi dasar lengkap karena yang berusia produktif mempunyai pola pikir yang lebih baik, pemikiran matang, dewasa, pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Bagi responden yang berusia <20 tahun dengan pengetahuan kurang, hal ini dikarenakan ibu dengan usia <20 tahun belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. Maka disarankan kepada kader dan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memotivasi ibu-ibu yang memiliki bayi untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan guna menambah informasi dan memantau status imunisasi bayi

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (87,5%), dari 16 responden yang berpendidikan menengah terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (50%) dan dari 18 responden yang berpendidikan rendah seluruhnya dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (100%). Hasil *cross tabulasi* antara variabel pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P 0,000$ ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2013) yang mengatakan pendidikan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh SDKI (2012) yang mengatakan Latar belakang pendidikan ibu yang rendah menyulitkan berlangsungnya suatu penyuluhan kesehatan terhadap ibu karena kurang menyadari pentingnya informasi-informasi tentang kesehatan khususnya kebutuhan anak. Akibatnya mereka tidak mengetahui cara pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit terutama pada bayi tentang

imunisasi dasar lengkap . pendidikan juga meruakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rona Firmana di puskesmas Nanggolo Padang pada tahun 2014 mengetakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi dan menengah menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($p=0,012$).

Menurut pendapat peneliti di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi sebagian besar responden berpendidikan menengah berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan menengah bisa menerima informasi-informasi tentang kesehatan khususnya tentang imunisasi dasar lengkap, bagi reponden yang berpendidikan rendah berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan ibu dengan pendidikan rendah sulit untuk menerima ide-ide dan informasi yang baru yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap, bagi responden yang berpendidikan tinggi dengan pengetahuan baik, hal ini sudah sewajarnya ibu dengan pendidikan tinggi memiliki banyak pengetahuan dan lebih mudah mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola piker dalam menganalisis setiap permasalahan menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ibu yang berpengetahuan baik di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi yaitu ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dari ibu yang tingkat pendidikannya menengah dan rendah, mereka mengetahui akan pentingnya imunisasi dasar lengkap maka disarankan kepada kader-kader dan tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memeberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi dan kegiatan pengajian dan lainnya dilingkngan supaya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap bertambah baik.

Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Dari hasil penelitian dapat diketahuai bahwa dari 13 responden yang paritasnya primipara terbanyak dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 reponden (92,3%), dari 3 responden yang paritasnya grandemutipara sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (66,7%), dan responden dengan paritas multipara sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (42,3%) berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (30,8%) serta berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (26,9%). Hasil *cross tabuasi* antara variabel paritas dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P 0,015$ ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoadmodjo (2013) yang mengatakan bahwa Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm (Manuaba, 2013). Paritas/jumlah anak yang terlalu banyak yaitu

lebih dari 4 orang anak sehingga ibu-ibu lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus anak dan suami serta sibuk untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan dalam hal ini memungkinkan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk mengetahui lebih jelas dan lengkap mengenai imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Fitri (2014), yang mengatakan bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara dan menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Menurut pendapat peneliti di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi sebagian besar responden dengan paritas primipara berpengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini dikarenakan ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang imunisasi dasar lengkap. Bagi responden dengan paritas multipara sebagian besar berpengetahuan kurang akan tetapi banyak yang berpengetahuan baik dan cukup pada responden dengan paritas multipara, dan responden dengan paritas grandemultipara sebagian besar berpengetahuan baik hal ini dikarenakan responden dengan paritas multipara dan grandemultipara sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. Paritas sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap karena jika ibu yang mempunyai anak satu (primi) dibandingkan dengan ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari stu (multi) maka pengetahuan tentang imiusasi dasar lengkap lebih baik yang multi dari pada yang primi sebab ibu yang sudah memiliki anak lebih dari satu (multi) sebelumnya telah mengetahui manfaat imunisasi dasar lengkap untuk bayinya. Sedangkan ibu yang baru memiliki anak satu (primi) belum ada pengalaman dan belum mengetahui dampak jika tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Saran dari peneliti untuk petugas kesehatan khususnya bidan, serta kader yang berada di Posyandu untuk memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap lebih intensif bagi ibu yang memiliki bayi dengan paritas primipara atau pada saat ibu dengan paritas primipara sedang hamil dan juga untuk ibu dengan paritas multipara dan grandemultipara.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 17 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media terbanyak pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 reponden (47,1) dan dari 25 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (72%). Hasil *cross tabuasi* antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan menunjukkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $P 0,012$ ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wied Harry (2014) yan

mengatakan meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan Marmi (2015) yang mengatakan bahwa informasi yang didapat dari non media biasanya akan lebih dapat diterima oleh mereka karna lebih berkonotasi pada pengalaman orang lain yang mereka anggap lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan sumber media yang kadang berisi sumber informasi fiksi. Informasi yang didengar secara langsung baik dari orang tua, orang terdekat ataupun tenaga kesehatan lebih menarik untuk dipahami, terutama tenaga kesehatan karena dengan leluasa dapat menanyakan hal lain yang ingin ditanyakan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap dari media serta menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($p=0.005$).

Menurut pendapat peneliti di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari non media dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap, hal ini dikarenakan tidak setiap ibu mendapatkan sumber informasi dari non media seperti orangtua, teman dekat dan tenaga kesehatan, tetapi bagi responden yang mendapatkan sumber informasi dari media dengan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan informasi dari media mudah dijumpai da nada setiap saat. Sumber informasi dapat mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan khususnya pada ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Maka peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan/dinas kesehatan untuk menjalin kerjasama dengan media informasi seperti radio, surat kabar dan tv untuk memuat informasi tentang imunisasi dasar lengkap supaya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap menjadi lebih baik.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap dari media serta menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($p=0.005$). Menurut pendapat peneliti di Posyandu Kemang Permai II Jatibening Baru Bekasi sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari non media dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap, hal ini dikarenakan tidak setiap ibu mendapatkan sumber informasi dari non media seperti orangtua, teman dekat dan tenaga kesehatan, tetapi bagi responden yang mendapatkan sumber informasi dari media dengan pengetahuan yang baik, hal ini

dikarenakan informasi dari media mudah dijumpai dan ada setiap saat. Sumber informasi dapat mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan khususnya pada ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S, 2013. *Manajemen penelitian*. Edisi Baru. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Andi Utama, 2014. Jadwal Iminisasi pada bayi dalam www.Artikel.php.htm.is.2014
- Azwar. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap*. Skripsi FKM UI Depok.
- Alamsyah. D, 2014. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Depkes RI. 2013. *Pengetahuan, definisi Imunisasi Dasar Lengkap* dalam <http://www.Depkes.co.id>.20 januari 2015
- Dhartono. 2014. *Pentingnya imunisasi dasar lengkap*.www.artikel.11htm. diperoleh pada tanggal 26 januari 2014.
- Fitri, 2014. *Gambarann Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar dilingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2014*
- Handayani, s. 2014. *Perilaku Pemanfaatan Posyandu Hubungannya dengan Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta.
- Hendra, AW. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Available : <http://ajang-berkarya.wordpress.com/2008/06/07konsep>
Pengetahuan/17/05/2011 Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika IDAI. 2014. *Pedoman Iminisasi diIndonesia*. Satgas Imunisasi : Jakarta
- Martadisoebrata, dkk.2009. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta, YBP-SP
- Notoadmodjo, s. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati, Atikah. 2012. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset : Yogyakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prawiroharjo, Sarwono.2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- SDKI, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. <http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>
- Suharjo. 2014. *Berbagai Cara Pemberian Imunisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syifa, 2015. <http://www>. *Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi*.com Februari 2015